

REDESAIN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA SUMBAWA BESAR

ULFA FARADILA* , ERNI SETYOWATI, SRI HARTUTI W.
 Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
 ulfaradila@students.undip.co.id

PENDAHULULAN

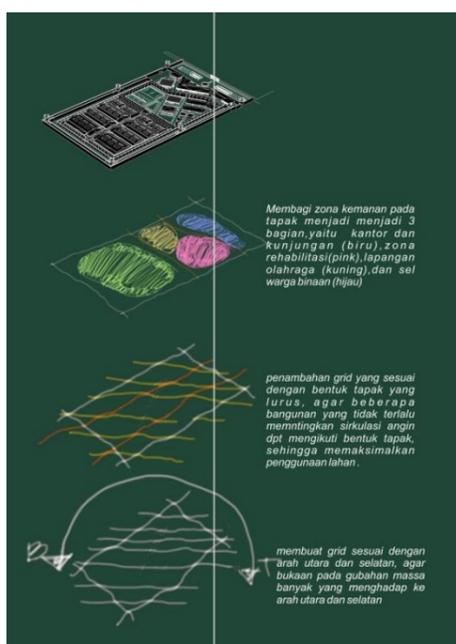
Konsep penjara yang kian berkembang dari sebuah penolakan sosial untuk dibuang menjadi sebuah proses untuk transformasi perilaku sosial. Tetapi hingga saat ini kerap kita temui bahwa yang terjadi berbanding terbalik dengan realitas yang ada, penjara adalah kota didalam kota (terletak jauh dari pusat kota, di komunitas terpencil, dipinggiran hingga berbeda pulau) penjara menjadi tempat isolasi dan sebuah highlight besar dari bangunan fisik yang menyatakan bahwa manusia didunia ini terpisah menjadi 2 yaitu orang baik dan orang jahat. Pemikiran ini lambat laun membuat norma sosial tidak tertulis bahwa orang-orang yang melakukan kejahatan harus dimasukan kedalam penjara, tidak ada opsi terakhir selain opsi penjara. Berdasarkan data dari Sistem Database Pemasyarakatan menyatakan bahwa LAPAS Kelas 2A Sumbawa telah dihuni oleh 542 waga binaan yang seharusnya kapasitas idealnya adalah 250. Bukan tidak mungkin jumlah warga binaan akan terus bertambah hingga beberapa tahun kedepan. Overcapacity cenderung berimplikasi negatif terhadap beberapa hal antara lain rendahnya tingkat pengamanan/pengawasan. Secara teoritik dapat dijelaskan bahwa overcapacity dapat menimbulkan prisonisasi (prisonization). Sykes dengan "pains of imprisonment theory" mengatakan bahwa pada hakikatnya prisonisasi terbentuk sebagai respon terhadap masalah masalah penyesuaian yang dimunculkan sebagai akibat pidana penjara itu sendiri dengan segala bentuk perampasan (deprivation). Berdasarkan fenomena dan uraian diatas maka diperlukan perencanaan dan perancangan Pengembangan Lembaga Pemasyarakatan kelas 2A di Sumbawa Besar. Sentuhan arsitek baik dari segi teori dan praktisi sudah saatnya digunakan guna membantu "memperbaiki" wajah penjara bagi masyarakat yang diluar dan membantu "memperbaiki" mental bagi para tahanan.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN



Untuk mencapai konsep rehabilitasi yang diinginkan, maka dari 3 pendapat diatas harus terdapat irisan yang akan diimplikasikan dalam desain lapas:

1. Prioritas Keamanan, diaplikasikan dengan adanya tembok 3 lapis dan adanya pos jaga yang mengontrol kegiatan narapidana, keamanan juga diaplikasikan terhadap material lapas yang menggunakan atap dak beton dan teralis yang ditanam di dinding.
2. Prioritas HAM mewadahi adanya persiapan pembinaan/rehabilitasi bagi para narapidana yang ada dilingkungan Lapas
3. Memicu terjadinya kegiatan sosial, baik itu dibagian dalam blok pun dibagian luar seperti senam bersama, bermain futsal berkegiatan agama dan lain-lain.
4. Tidak mengintimidasi penggunaan vegetasi untuk memberi efek terapi dan refreshment dengan pengaplikasian nature barrier agar napi tidak merasa terkekang
5. Spesifik, terhadap fasilitas khusus pendukung dengan merespon bagian rehabilitasi yang dibutuhkan oleh narapidana yang ada di lapas Sumbawa



PENERAPAN PADA DESAIN



Terdapat running track dan lapangan bola, lapangan volly dan perlengkapan olahraga outdoor. Dpat digunakan dari jam 9 pagi hingga 5 sore bebas digunakan oleh para narapidana.



Ruang kunjungan yang terdapat pada zona steril satu didesain dengan material kayu agar memberi efek kehangatan dan terdapat kolam dan vertical garden pada dinding agar memberi kesan welcome.



Zona bagi para napi untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi .



Terdapat fasilitas ibadah berupa masjid yang dapat menampung 400 napi, gereja yang dapat menampung 50 napi dan pura.

KESIMPULAN

Redesain lapas disumbawa kali ini lebih menekankan pada konsep rehabilitasi agar para narapidana dapat diterima kembali kemasyarakat,, tentunya dengan mewujudkan hal itu fasilitas penunjang diperlukan untukk memepriapkan narapidana, olehkarenanya peningkatan fasilitas penunjang dan kemanana menjadi point utama dalam desain.

DAFTAR REFERENSI

- Fairweather, Leslie. 2000. *Prison Architecture*. London : Architectural Press.
- National Institute of Correction of America. 2011. *Jail Design Guide. Third Edition*. Washinton.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek. Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Poemomo, Bambang. 1986. *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Pemasyarakatan*. Yogyakarta : liberty